

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi Dan Sampel

Populasi penelitian adalah pegawai OPD Kabupaten yang ada di Lampung Utara. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu penentuan sampel atas dasar pertimbangan. Adapun kriteria yang digunakan peneliti dalam pengambilan sampel :

1. Berpendidikan Ekonomi
2. Usia antara 21 – 50 Tahun
3. Mengetahui tentang laporan keuangan seperti Tatakelola keuangan daerah dan informasi keuangan daerah.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen adalah variabel terikat yang hasilnya dipengaruhi oleh independen variabel, variabel dependen yang digunakan adalah Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y), sedangkan variabel independen adalah variabel bebas adalah yang mempengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independen adalah Sumber Daya Manusia (X1), Sistem Pengendalian Intern (X2), Standar Akuntansi Pemerintahan (X3)

3.2.1 Variabel Dependen

3.2.1.1 Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Menurut Peraturan pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan menyebutkan karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah memenuhi prasyarat normatif agar dapat mencapai tujuannya. Indikator kualitas laporan keuangan pemerintah daerah yang digunakan dalam penelitian yaitu relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami. Variabel kualitas laporan keuangan diukur dengan pertanyaan yang diadaptasi dari penelitian (Sudiarianti 2015). Penelitian ini menggunakan skala likert satu sampai lima. Dimulai dari Sangat Tidak Setuju (1) hingga Sangat Setuju (5).

3.2.2 Variabel Independen

3.2.2.1 Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan potensi yang terkandung dalam diri manusia untuk mewujudkan perannya sebagai manusia yang adaptif dan transformatif yang mampu mengelola dirinya sendiri serta seluruh potensi yang terkandung dalam menuju tercapainya kesejahteraan kehidupan dalam tatanan yang seimbang dan berkelanjutan. Variabel kompetensi sumber daya manusia menggunakan 3 indikator yaitu pengetahuan dan ketrampilan dan perilaku (Sukmaningrum 2012). Variabel sumber daya manusia diukur dengan pertanyaan yang diadaptasi dari penelitian (Sudiarianti 2015). Penelitian ini menggunakan skala likert satu sampai lima. Dimulai dari Sangat Tidak Setuju (1) hingga Sangat Setuju (5).

3.2.2.2 Sistem Pengendalian Intern

Sistem pengendalian Intern merupakan suatu cara untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengukur sumber daya suatu organisasi, serta berperan penting dalam pencegahan dan pendeteksian penggelapan atau fraud. Pengendalian intern terdiri atas kebijakan dan prosedur yang digunakan dalam mencapai sasaran dan menjamin atau menyediakan informasi keuangan yang andal, serta menjamin ditaatinya hukum dan peraturan yang berlaku. (Mahaputra dan Putra, 2014)

Variabel sistem pengendalian intern diukur dengan 4 indikator menurut peraturan pemerintah nomor 60 tahun 2008 yaitu Lingkungan Pengendalian, Penilaian Resiko, Kegiatan Pengendalian, Informasi dan Komunikasi. Variabel sistem pengendalian intern diukur dengan pertanyaan yang diadaptasi dari penelitian (Sudiarianti 2015). Penelitian ini menggunakan skala likert satu sampai lima. Dimulai dari Sangat Tidak Setuju (1) hingga Sangat Setuju (5).

3.2.2.3 Standar Akuntansi Pemerintahan

Dalam Peraturan pemerintah nomor 71 tahun 2010 standar akuntansi pemerintah diartikan sebagai prinsip – prinsip akuntansi dalam penyusunan dan penyajian yang digunakan sebagai dasar dan pedoman untuk membuat laporan keuangan. SAP merupakan persyaratan yang mempunyai kekuatan hukum dalam upaya meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah di Indonesia. Indikator dalam penelitian ini adalah 11 Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan yaitu : PSAP 01 Penyajian Laporan Keuangan, PSAP 02 Laporan

Realisasi Anggaran, PSAP 03 Laporan Arus Kas, PSAP 04 Catatan atas Laporan Keuangan, PSAP 05 Akuntansi Persediaan, PSAP 06 Akuntansi Investasi, PSAP 07 Aset Tetap, PSAP 08 Akuntansi Konstruksi dalam Pengerjaan, PSAP 09 Akuntansi Kewajiban, PSAP 10 Koreksi Kesalahan, PSAP 11 Laporan Konsolidasi. Variabel standar akuntansi pemerintahan diukur pertanyaan yang diadaptasi dari penelitian (Sudiarianti 200) Penelitian ini menggunakan skala likert satu sampai lima. Dimulai dari (1) –Sangat Tidak Setuju hingga (5) – Sangat Setuju.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuisioner agar diperoleh data yang relevan, dapat dipercaya, obyektif dan dapat dijadikan untuk proses analisis. Pengumpulan data melalui kuisioner digunakan untuk memperoleh informasi mengenai kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM), Sistem Pengendalian Internal (SPI) dan Standar Akuntansi Keuangan (SAP). Informasi tersebut digunakan untuk menganalisis pengaruhnya terhadap Kualitas laporan keuangan Pemerintah Kabupaten Lampung Utara. Penyebaran kuisioner dilakukan secara langsung dalam kurun waktu 3 Minggu.

3.4 Teknik Analisis Data

3.4.1 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan ukuran yang menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian mempunyai keandalan sebagai alat ukur, diantaranya diukur melalui konsistensi hasil pengukuran dari waktu ke waktu apabila fenomena yang diukur tidak berubah (Harison, dalam Zulganef 2006). Menurut Azwar (2006) reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya dan dapat memberikan hasil yang relatif tidak berbeda apabila dilakukan kembali kepada subyek yang sama. Suatu kuisioner dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban responden terhadap pertanyaan konsisten dan stabil dari waktu ke waktu. Untuk menguji reliabilitas kuisioner menggunakan teknik *cronbach Alpha*. Menurut Nunally (1960) dalam (Ghozali 2011) mengatakan pada umumnya konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika nilai *cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60.

3.4.2 Uji Validitas

Validitas dapat diartikan sebagai suatu ukuran untuk menunjukkan tingkat- tingkat kesahihan suatu instrumen. Kesahihan suatu alat ukur merupakan kemampuan alat ukur itu untuk mengukur apa yang sebenarnya harus diukur atau dapat mengukur indikator-indikator suatu obyek pengukuran. Suatu instrumen yang sah mempunyai validitas yang tinggi yang berarti alat ukur yang digunakan sudah tepat. Kesahihan itu perlu sebab pemrosesan data yang tidak sah atau bias akan menghasilkan kesimpulan yang tidak benar (Sukmaningrum 2012).

Uji validitas dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor masing- masing item pertanyaan dalam kuesioner terhadap total skor. Apabila korelasi antara masing-masing item pertanyaan dengan total skor tersebut signifikan maka data tersebut dinyatakan valid.

3.5 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberi gambaran dan deskripsi mengenai variabel dalam penelitian. Alat yang digunakan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan adalah rata-rata (mean), median dan standar deviasi.

3.6 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui dan memastikan bahwa data yang diolah dalam penelitian tidak terdapat multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan data yang dihasilkan memiliki distribusi normal. Jika data yang ada tidak terdapat adanya multikolinearitas dan heteroskedastisitas maka asumsi klasik telah terpenuhi. Uji asumsi klasik yang dilakukan menurut (Ghozali 2011).

3.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Diketahui bahwa uji t dan uji f mengasumsikan bahwa nilai residual memiliki distribusi normal, jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid. Cara yang digunakan untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali 2011).

3.6.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas dan independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Apabila

variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal, variabel ortogonal merupakan variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Cara untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas pada suatu model regresi adalah dengan melihat nilai tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*) (Ghozali 2011)

3.6.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut dengan Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali 2011). Apabila residual plot yang terjadi tidak menggambarkan pola tertentu yang sistematis, lebih bersifat acak dan berada diatas serta dibawah nol pada sumbu Y, maka persamaan regresi yang dipakai dalam penelitian ini dapat memenuhi asumsi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Cara lain untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan metode uji glejser. Uji glejser dilakukan dengan cara meregres nilai absolut residualnya terhadap variabel independen (Ghozali 2011).

3.7 Analisis Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda (*multiple regression*) dilakukan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen (Ghozali 2011).

3.7.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali 2011). Nilai koefisien determinasi (R^2) ini mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat Y

dapat diterangkan oleh variabel bebas X. Bila nilai koefisien determinasi sama dengan 0 ($R^2 = 0$), artinya variasi dari Y tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali. Sementara bila $R^2 = 1$, artinya variasi dari Y secara keseluruhan dapat diterangkan oleh X. Dengan kata lain bila $R^2 = 1$, maka semua titik pengamatan berada tepat pada garis regresi. Dengan demikian baik atau buruknya suatu persamaan regresi ditentukan oleh R^2 nya yang mempunyai nilai antara nol dan satu. Menurut Santoso dalam buku (Priyatno, 2008:81), Adjusted R square adalah R square yang telah disesuaikan nilai ini selalu lebih kecil dari R square dari angka ini bisa memiliki harga negatif, bahwa untuk regresi dengan lebih dari dua variabel bebas digunakan Adjusted R² sebagai koefisien determinasi.

3.7.2 Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali 2011). Tingkat kepercayaan yang digunakan 95% atau taraf signifikan dengan kriteria apabila probabilitas t hitung lebih dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak dan apabila probabilitas t hitung kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima